

**PROBLEM KEJIWAAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *MARYAM* KARYA OKKY MADASARI**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh
Bagus Muhamad Fadli

11210144020

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 26 Mei 2016
Pembimbing,

Dr. Wiyatmi, M. Hum.
NIP 19650510 199001 2 001

PROBLEM KEJIWAAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MARYAM* KARYA OKKY MADASARI

Bagus Muhamad Fadli
NIM 11210144020

b.muhamadfadli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) karakter tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, (2) problem kejiwaan tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, (3) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problem kejiwaan tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, dan (4) cara mengatasi problem kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah novel *Maryam* karya Okky Madasari. Penelitian difokuskan pada perilaku abnormal tokoh utama dan dikaji menggunakan kerangka teori psikologi abnormal. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan ditunjang dengan metode reliabilitas intrarater serta reliabilitas interater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) karakter tokoh utama Maryam secara fisiologis berjenis kelamin perempuan, berusia 24 tahun dan berwajah cantik, secara psikologis tokoh utama Maryam memiliki mentalitas yang tidak stabil, sulit mengontrol amarah, memiliki keinginan kesamaan iman dan merasakan jatuh cinta, secara sosiologis tokoh utama Maryam berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan dan berada dalam lingkungan yang menyimpang; (2) tokoh utama Maryam didiagnosis mengalami gangguan susana-perasaan, kecemasan yang berlebihan, stress pascatraumatik, gangguan disosiatif & somatoform, dan gangguan kepribadian; (3) Penyebab utama problem kejiwaan tokoh utama Maryam ialah faktor sosial berupa pola asuh keluarga, pengaruh agama dan lingkungan; (4) cara mengatasi problem kejiwaan tokoh utama Maryam yaitu menekan depresi, dan terapi keluarga.

Kata kunci: *tokoh utama, karakter, problem kejiwaan, psikologi abnormal.*

PSYCHOLOGICAL PROBLEM OF THE MAIN PROTAGONIST IN *MARYAM* BY OKKY MADASARI

Bagus Muhamad Fadli
NIM 11210144020

b.muhamadfadli@gmail.com

ABSTRACT

This study was aimed to describe (1) the main protagonist in *Maryam* by Okky Madasari, (2) psychological problems of the main protagonist in *Maryam* by Okky Madasari, (3) factors causing the psychological problems in the main protagonist in *Maryam* by Okky Madasari, and (4) how to solve the psychological problems of the main protagonist in *Maryam* by Okky Madasari.

This study was a descriptive qualitative study. The research subject was *Maryam*, a novel by Okky Madasari. The study was focused on the abnormal behaviors of the main protagonist and was reviewed by abnormal psychology theory framework. Data was collected by reading and recording. The data validity used in this study was semantic validity and supported by intra-rater reliability and inter-rater reliability methods.

The research result showed that; (1) the main protagonist, Maryam, is physiologically female, 24 years old and beautiful. Psychologically, the main protagonist, Maryam, has unstable mentality, difficulty controlling her anger, wanting the same faith and to fall in love. Sociologically, the main protagonist, Maryam, comes from an uneducated family and lives in a deviant environment. (2) The main protagonist, Maryam, was diagnosed with mood disorder, excessive anxiety, post-traumatic stress disorder, dissociative & somatoform disorder, and personality disorder; (3) The main cause of the psychological problems of the main protagonist, Maryam, is social factors, i.e. parenting, religious and environmental influences; (4) the psychological problems of the main protagonist, Maryam, are solved by reducing depression and doing family therapy.

Keywords: *main protagonist, character, psychological problem, abnormal psychology.*

I. Pendahuluan

Novel *Maryam* mengangkat persoalan gejala-gejala kejiwaan manusia melalui gambaran karakter tokoh-tokoh dan peristiwa yang ditampilkan, digunakan sebagai sarana kritik terhadap penyimpangan-penyimpangan dalam kehidupan manusia. Selain menyoal permasalahan kejiwaan pada tokoh utama, novel *Maryam* juga banyak mengangkat persoalan kekerasan yang terjadi karena adanya golongan tertentu yang merasa memiliki kebenaran dan berkuasa atas diri orang lain.

Satu hal yang menjadi penyebab kemampuan individu untuk meraih kebebasan ialah kekerasan. Kekerasan yang terjadi di dalam masyarakat sebagai permasalahan yang dimunculkan kerap menimbulkan gangguan kejiwaan dan ketimpangan perilaku sampai pada fase trauma. Ada pula beberapa masalah tindak intoleransi atas nama agama sebagai hal lain yang menjadikan ketidakkuasaan untuk bebas berkeyakinan.

Interpretasi dan penafsiran seseorang atau kelompok mampu menjadi salah satu masalah yang bisa mendorong adanya tindak kekerasan. Orang-orang yang tidak memahami apa yang disampaikan dalam ajaran-ajaran agama secara literal, menerapkannya di dalam konteks yang berbeda dalam bertindak. Adapun proses eksegesis yang benar diabaikan sehingga seseorang atau kelompok orang gagal untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam Alkitab dan memusatkan perhatian terhadap ajaran-ajaran agama secara mentah tanpa melakukan pendalaman pemahanan yang obyektif. Jahroni (2008) menyatakan agama terkesan merupakan sumber dari kekerasan akan tetapi pemahaman yang tekstualis terhadap kitab suci agamalah yang bisa menjadi variabel yang paling signifikan dalam mendorong timbulnya perilaku kekerasan agama. Di samping mendorong perilaku kekerasan agama, tekstualisme dan Islamisme juga berkorelasi positif

dengan perilaku kekerasan umum dan kekerasan negara(<http://islamlib.com/>).

Hadirnya kekerasan dan intoleransi atas nama agama dituliskan Okky Madasari lewat pengkisahan penindasan yang dialami sebuah golongan kepercayaan yaitu Ahmadiyah. Dalam karyanya, Okky Madasari menunjukkan ada jangka waktu meriset dan menelusuri sebuah permasalahan manusia riil. Dengan kemampuan dan gaya kepenulisan dalam novel *Maryam*, Okky Madasari menyampaikan secara netral, tak ada pengunggulan dan terbawa sinisme amarah, tetapi gaya kepenulisan sastra perlawanannya mampu mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca seni sastra.

Berlandaskan kebenaran sepihak menimbulkan tindakan intoleransi berujung kekerasan, dan dampak dari kekerasan ialah menghambat kemampuan seseorang meraih kebebasan. Hal tersebut berakibat pada tokoh utama yang tidak mengalami kematangan jiwa dan tidak adanya harmoni serta keselarasan

hidup menimbulkan ketakseimbangan. Fananie (2000: 86) menyatakan bahwa tingkah laku manusia sebenarnya didasarkan pada kematangan jiwa, keluasan pandangan, dan kepekaannya melihat dunia sekeliling. Manusia harus mampu menilai tidak saja terhadap apa yang tersurat, melainkan juga harus mampu menangkap makna yang tersirat.

Menurut Minderop (2011: 48) manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Keadaan ini pula yang terjadi dalam kehidupan tokoh utama Maryam. Tokoh Maryam mengalami percintaan, pencarian kebenaran iman, dan menggugah hak asasi, sampai bersitegang karena kondisi masyarakat yang menolaknya berujung kekerasan.

Novel *Maryam* menceritakan realita psikologis, realita religius sampai pada aktivitas kejiwaan. Hal inilah yang menjadikan novel ini masuk dalam kategori karya sastra psikologi. Ratna (2012: 62)

menyatakan karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas penulis, yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan, seperti: obsesi, kontemplasi, kompensasi, sublimasi, bahkan sebagai neurosis. Oleh karena itulah, karya sastra disebut sebagai salah satu gejala (penyakit) kejiwaan.

Berdasar pada latar belakang tersebut, analisis terhadap novel *Maryam* karya Okky Madasari berfokus pada problem-problem kejiwaan tokoh utama yaitu Maryam, dengan menggunakan beberapa kerangka teori psikologi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pembaca dalam memahami bahwa dalam kehidupan masyarakat sosial akan ada individu maupun kelompok yang dianggap berbeda. Adapun perbedaan yang muncul tidak menjadi hambatan untuk memiliki kehidupan yang layak sebagai manusia yang berkemampuan dalam berpikir menggunakan akal sehat, segala rasa dalam berperasaan, dan sebagaimana manusia yang mempunyai keinginan bahagia akan kebebasan hidup.

II. Metode Penelitian

Objek penelitian mengacu pada pokok atau topik sebuah karya sastra. Objek penelitian sastra dalam penelitian ini adalah problem kejiwaan tokoh dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari; kajian psikologi sastra. Adapun aspek-aspek perspektif psikologi menjadi alat untuk memahami objek tersebut. Konflik yang terjadi, menjadi penyebab problem-problem kejiwaan adalah yang difokuskan.

Berdasarkan sumber data yang ada maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu; pertama, dengan melakukan pembacaan berulang sebanyak tiga kali baca terhadap isi novel agar memahami karakter tokoh, gangguan psikologis yang dialami tokoh, penyebab terjadinya serta usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem psikologis; kedua, dengan melakukan pengidentifikasian kemudian melakukan pencocokan data melalui teknik pustaka, yaitu data dicatat dalam kartu

data dan data tersebut akan digunakan peneliti guna menganalisisnya.

Patton Menyatakan (Moleong, 2007:280) analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengaturnya ke dalam sebuah pola kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Penggambaran karakter tokoh utama, gangguan psikologis yang dialami oleh tokoh utama, penyebab dan cara mengatasinya dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul, baik berupa kalimat maupun paragraf yang terdapat dalam sumber data, yakni pada novel *Maryam* karya Okky Madasari. Dalam memahami serta menentukan sifat keadaan suatu kasus tertentu pada karya sastra yang diteliti diperlukan kegiatan interpretasi, misalnya untuk memahami dan menentukan mana yang merupakan problem kejiwaan dan mana yang bukan problem kejiwaan.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan karena data-data dalam

penelitian ini berupa kata, kalimat, atau paragraf yang berada di dalam cerita, sehingga bentuk data kualitatif. Penjelasan dalam paragraf ini dilakukan secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menampilkan penjelasan mengenai segala sesuatu yang menunjukkan adanya bentuk problem kejiwaan tokoh dalam cerita novel.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas semantis yakni dengan cara mengamati data-data berupa dalam paragraf sampai monolog yang terdapat dalam objek penelitian yang memiliki keterkaitan makna dengan penelitian. Rujukan yang relevan pun dapat digunakan untuk membantu penelitian.

Reliabilitas intrarater dan interater sebagai salah satu metode dalam penelitian ini. Reliabilitas intrarater yakni melalui membaca objek penelitian dengan intensitas yang memadai dan membaca rujukan-rujukan secara berulang agar menemukan data yang sinkron dengan kerangka-kerangka teori. Reliabilitas interater dilakukan untuk

memahami data-data dan kerangka teori dengan berdiskusi bersama seseorang yang memiliki kemampuan dalam memahami data-data dan kerangka teori yang digunakan. Diskusi tersebut dilakukan bersama dosen pembimbing yaitu Dr. Wiyatmi, M. Hum.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai “Problem kejiwaan Tokoh Utama dalam novel Maryam karya Okky Madasari” diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, karakter tokoh utama Maryam dalam bentuk dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Pada dimensi (1) fisiologis menunjukkan hasil penemuan data dengan jumlah 6, (2) dimensi psikologis menunjukkan hasil penemuan data dengan jumlah 24, dan pada (3) dimensi sosiologis menunjukkan hasil penemuan data dengan jumlah 24. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dimensi psikologis memiliki frekuensi kemunculan yang sama dengan

dimensi sosiologis berjumlah 24 data, hal ini akan menjadi acuan problem-problem kejiwaan tokoh utama Maryam.

Kedua, bentuk problem kejiwaan tokoh utama Maryam meliputi; gangguan suasana-perasaan, gangguan kecemasan, gangguan disosiatif dan somatoform, gangguan stress, dan gangguan kepribadian. Hasil penelitian; (1) gangguan suasana-perasaan dengan jumlah 18 data, (2) gangguan kecemasan dengan jumlah 11 data, (3) stress dengan jumlah 11 data, (4) gangguan disosiatif dan somatoform dengan jumlah 4 data, dan (5) gangguan kepribadian dengan jumlah 5 data. Frekuensi tinggi muncul pada gangguan suasana-perasaan, hal tersebut memicu gangguan-gangguan kejiwaan pada tahap berikutnya yaitu, kecemasan, stress, disosiatif & somatoform, dan gangguan kepribadian.

Ketiga, penyebab problem-problem kejiwaan tokoh utama Maryam meliputi faktor Psikologis dan

faktor sosial. Hasil penelitian; (1) faktor psikologis menyajikan data dengan jumlah 13, (2) faktor sosial menyajikan data dengan jumlah 28. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi dibanding faktor psikologis sebagai penyebab adanya perilaku abnormal.

Keempat, cara mengatasi problem-problem kejiwaan tokoh utama dengan menekan depresi, melawan stress, dan terapi keluarga. Hasil penelitian; (1) menekan depresi dengan jumlah 11 data, dan (3) terapi keluarga dengan jumlah 3 data. Cara mengatasi tersebut mampu mengurangi distress psikologis, dan akan terbentuk perilaku atau kognisi yang lebih adaptif serta mampu meningkatkan kesadaran emosional tokoh utama Maryam.

B. Pembahasan

1. Karakter Tokoh Utama Maryam dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari

Pertama, Aspek psikologis yang telah dikemukakan di dalam novel terbagi menjadi empat unsur,

yaitu mentalitas, tempramen, keinginan dan perasaan pribadi. Pada awalnya tokoh Maryam memiliki mentalitas yang cenderung pemberani, memiliki inisiatif dan kehendak, namun terjadi *internal division* (pembelahan batin).

Kemunculan *Internal division* (pembelahan batin), ditandai dengan adanya sikap awal tokoh Maryam yang melakukan penolakan terhadap kehidupan sosial dengan tidak memiliki hubungan terhadap orang-orang di luar kepercayaan Ahmadiyah dan cenderung memiliki ketakutan atas pengingkaran terhadap golongan kepercayaan Ahmadiyah, berganti menjadi kebimbangan dan keraguan ketika terjadi perubahan pola pikir dan kehadiran tokoh Alam dalam kehidupan baru Maryam. Hal ini diperjelas pada kutipan berikut.

Jauh dari keluarga Ahmadi dan rasa sepi yang menggelayuti membuat Maryam tak berpikir macam-macam lagi ketika Alam datang. Kadang Maryam berpikir, ia hanya Ahmadi ketika sedang berada di tengah-tengah pengajian Ahmadi. Di luar itu, ia tak merasa berbeda

dari yang lainnya (Madasari, 2013: 33).

Kebebasan tidak kunjung datang dalam kehidupan Maryam. Tekanan-tekanan batin menjadikan jiwa Maryam yang tidak lagi utuh. Hal ini ditandai pada kutipan tentang jiwa tokoh Maryam. Jiwa Maryam mulai penuh lubang. Ia merasa kebahagiaan berjalan menjauhinya. Ia merasa tidak aman. Ia merasa dikepung ancaman (Madasari, 2013: 117).

Kedua, beberapa aspek sosiologis dalam novel *Maryam* terkait karakter tokoh didasari pada status sosial, jenjang pendidikan, tanah kelahiran, kehidupan pribadi, sikap hidup, perilaku masyarakat, agama, sistem kepercayaan, lingkungan keluarga tidak harmonis dan Perilaku masyarakat mengucilkan Maryam dan keluarganya.

Pola lingkungan yang sehat terjalin atas sistem kepercayaan yang disepakati dengan musyawarah berdasar pada sosial budaya yang ditaati. Sistem kepercayaan tersebut tidak terwujud dalam lingkungan baru tokoh Maryam —lingkungan keluarga

Alam— yang tidak mendasari rasa percaya terhadap kepercayaan Ahmadiyah yang sebenarnya ingin dihilangkan oleh Maryam. Hal ini muncul akibat adanya dominasi keluarga Alam dalam mengambil keputusan dan bertindak berdasar pada kepercayaan sepihak dan tidak adanya musyawarah.

Maryam masih dianggap tak layak menjadi bagian dari keluarga Alam. Lebih dari itu, mereka semua menyimpan ketakutan Maryam akan menuliri keluargan ini dengan kesesatan (Madasari, 2013: 114).

Ketiga, Aspek fisiologis meliputi ciri-ciri fisik seperti nama, jenis kelamin, usia, tubuh, dan ciri wajah, serta aksesoris yang dipakai. Tokoh utama Maryam dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari akan menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Aspek fisiologis tokoh utama Maryam tersebut diperlukan untuk menunjang deskripsi dimensi karakter tokoh utama Maryam dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Gambaran dimensi fisiologis tokoh Maryam terkait usia dilakukan

secara langsung oleh pencerita. Delapan tahun lalu, tak lama setelah Maryam mulai bekerja di bank, mereka berdua berkenalan dalam sebuah pertemuan. dua puluh empat tahun usia Maryam saat itu (Madasari, 2013: 17).

Maryam memiliki karakter wanita daerah timur, yaitu Lombok, Nusa Tenggara Barat. Hal ini dimunculkan pencerita pada kutipan berikut ini.

Maryam memiliki kecantikan khas perempuan dari daerah timur. Kulit sawo matang yang bersih dan segar. Mata bulat dan tajam, alis tebal, dan bibir agak tebal yang selalu kemerahan. Rambutnya yang lurus dan hitam sejak kecil selalu dibiarkan panjang melebihi punggung dan lebih sering dibiarkan tergerai (Madasari, 2013: 24).

Karakter tokoh utama Maryam tidak hanya digambarkan dengan nama dan juga berdasarkan jenis kelamin. Karakter tokoh juga dapat diketahui dengan melalui bentuk tubuh, ciri wajah dan asesoris yang dipakai. Dalam hal ini Maryam yang sebelumnya teridentifikasi sebagai

wanita yang memiliki pola tubuh dan ciri wajah dari daerah timur mengalami perubahan.

Wajah Maryam yang dulu sawo matang kini putih mengkilap, hasil perawatan setiap bulan di klinik kecantikan. Rambutnya yang dulu selalu panjang sampai punggung kini pendek sebahu dengan dibubuhi cat kemerah-merahan. Bibirnya dipoles dengan lipstik dan pipinya diulas dengan perona, sesuatu yang dulu tak pernah dilakukannya (Madasari, 2013: 49).

Data di atas menunjukkan karakter fisik tokoh Maryam mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal tersebut muncul akibat dari perubahan tingkat ekonomi dan sosial yang berpengaruh pada kepribadian tokoh Maryam. Hal ini diperjelas oleh pencerita melalui tokoh lain. Umar lebih banyak menunduk, berulang kali meneguk teh yang disajikan dalam cangkir. Diam-diam ia mengakui apa yang dikatakan ibunya benar. Maryam memang secantik fotonya. Meski banyak hal yang sudah berubah (Madasari, 2013: 147).

2. Problem Kejiwaan Tokoh Utama Maryam dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari

Deskripsi karakter tokoh utama Maryam meliputi; mentalitas yang cenderung pada keputus-asaan, penakut dan penuh dengan depresi. Keadaan Maryam tersebut memiliki keterkaitan dengan problem kejiwaan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, pada subbab ini akan melengkapi deskripsi mentalitas tokoh Maryam, dengan menyajikan problem-problem kejiwaan yang muncul dalam diri tokoh utama Maryam karya Okky Madasari.

Pertama, tokoh utama Maryam mengalami depresi klinis. Keadaan subyektif perasaan sedih, marah, dan muak yang akut terdiagnosis dalam diri tokoh utama Maryam sebagai pemicu depresi klinis. Perkembangan depresi klinis tersebut akan disertai oleh perubahan fisiologis. Hal ini ditandai pada kutipan berikut.

Tak ada yang tahu tiap malam dia selalu duduk lama di kafe hotel, melamun dan kebingungan. Ia masuk kamar tengah malam, gelisah dan

memaksakan mata terpejam (Madasari, 2013: 15).

Kedua, Tokoh utama Maryam terdiagnosis gangguan kecemasan dengan frekuensi kemunculan sebanyak 11 kali. Gangguan kecemasan pada tokoh Maryam meliputi ciri-ciri Respons emosional negatif, menyebar dalam pikiran tokoh utama melampaui ketakutan sederhana dan fobia sosial. Pada dasarnya gangguan kecemasan merupakan gangguan yang wajar dialami oleh beberapa kondisi orang tertentu tetapi dapat menjadi gangguan pada perilaku normal apabila hal itu terjadi secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sedang terjadi.

Tokoh Maryam memiliki rasa takut yang berlebihan terhadap pengasingan yang dilakukan oleh keluarganya. Ketakutan yang berlebih tersebut menyebabkan perilaku abnormal. Ketakutan yang muncul secara berlebihan merangsang timbulnya kepanikan dan kecemasan yang berlebihan. Hal ini ditandai dengan pola pikir yang negatif tokoh

Maryam pada kutipan; pikirannya mulai menerawang. Membayangkan bapaknya akan berkata keras, langsung mengusirnya begitu Maryam terlihat masuk ke halaman (Madasari, 2013: 44).

Kutipan berikut ini menunjukkan trauma yang dialami tokoh Maryam akan peristiwa yang pernah terjadi pada dirinya, memicu kecemasan dan ketakutan akut.

Mata Maryam terpejam sebentar, terbuka, lalu terpejam lagi. Tubuhnya berbolak-balik ke kiri dan ke kanan. Berusaha mencari satu alasan untuk bisa menerima Umar. Tak ada. Ia tak mau buru-buru, lalu terperangkap dalam penyesalan panjang seperti sebelumnya (Madasari, 2013: 154).

Kutipan di atas melukiskan tokoh Maryam dalam keadaan tertekan dan kebingungan. Maryam mengalami hal yang sangat serius dan menyakitkan. Maryam merasa putus asa setelah kejadian yang dialaminya dalam lingkungan keluarga Alam yang terus menekan dirinya melalui kekerasan verbal dan pengasingan. Hal tersebut, menjadikan Maryam merasa

dirinya tidak berharga lagi, ia merasa gelisah, terpukul, dan depresi.

Ketiga, Tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari terdiagnosis stress dengan frekuensi kemunculan sebanyak 11 kali, hasil ini memiliki frekuensi berbanding lurus dengan gangguan kecemasan. Stress pada tokoh Maryam meliputi ciri-ciri depresi dengan intensitas yang tinggi dan stress pascatrauma.

Stress pascatrauma terjadi setelah seseorang mengalami trauma yang menyakitkan terjadi dengan intensitas yang berlebihan dan mengancam jiwa. Dalam hal ini tokoh Maryam mengalami tekanan batin ketika kedua orangtuanya menekan dirinya untuk menikah kembali dengan seseorang yang memang benar-benar memiliki kepercayaan ahmadiyah. Maryam merasa pernikahan adalah yang dapat menyakitkan batinnya, hal ini dikarenakan perlakuan keluarga Alam pada pernikahan awalnya dengan Alam hanya memicu depresi. Hal ini dilakukan demi penebusan diri

Maryam terhadap kedua orangtua yang telah mengasingkannya.

Maryam yang berusaha terlelap tak mampu mengendalikan gelisah. Sejak memegang surat cerai, otaknya tak memberi kesempatan munculnya kata “pernikahan”. Itu sesuatu yang jauh dari dirinya saat ini. Ketika ibunya tiba-tiba memintanya menikah dengan orang yang belum dikenal, Maryam tak mampu memilih apakah akan menerima atau menolak (Madasari, 2013: 154).

Kutipan di atas melukiskan ketakutan Maryam yang terpicu oleh trauma yang pernah dialaminya. Trauma yang dialaminya terkait dengan kegagalan dalam pernikahan Maryam bersama tokoh Alam.

Keempat, tokoh utama Maryam didiagnosis memiliki kecenderungan gangguan identitas disosiatif, yakni suatu kecenderungan memiliki dua atau kepribadian pengganti.

Di dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, gangguan identitas pada diri tokoh utama Maryam muncul akibat dari gangguan suasana-perasaan, gangguan kecemasan, hingga gangguan stress. Kepribadaian

ganda dalam diri Maryam terpicu oleh adanya dua pola pikir yang saling menentang dalam dirinya. Maryam merasa kenyamanan ada pada keluarganya, namun ternyata hal itu tidak didapatkan dan memilih untuk menjauh hingga Maryam diasingkan. Namun, keadaan di luar lingkungan keluarganya pun tidak lebih menjanjikan ketenangan dalam hidupnya. Ada korelasi masa lalu pada pola kehidupan Maryam yang cukup dominan terinterferensi oleh orang lain. Tokoh Maryam menganggap dirinya bukan penganut ahmadiyah, namun dirinya selalu dianggap oleh orang lain sebagai ahmadiyah yang sesat.

Gangguan disosiatif yang terjadi pada tokoh utama Maryam juga menyerang memori ingatan, kesadaran dan mengakibatkan kebingungan mengontrol emosional dalam diri. Hal ini dirasakan oleh Maryam ketika dirinya semakin tertekan atas perlakuan Alam yang menceraikannya. Segala cara ia lakukan untuk menghalangi kedatangan Alam. Ia

berkeras, tapi bahkan mimpi pun tak mau tunduk pada kemauan pemiliknya. Semakin ia melawan, bayang-bayang Alam semakin jelas tergambar (Madasari, 2013: 61).

Kelima, tokoh utama Maryam didiagnosis memiliki kecenderungan gangguan kepribadian, yakni gangguan kepribadian klaster A, kecenderungan perilaku yang menyimpang berdasarkan pada nilai-nilai sosio-budayanya.

Tokoh utama dalam Novel *Maryam* karya Okky Madasari memiliki kecenderungan masuk dalam klasifikasi gangguan kepribadian klaster A yakni avoidant, yang menyangkut hambatan sosial, perasaan tidak adekuat, hipersensitivitas terhadap perilaku masyarakat. Hal ini ditandai pada kutipan berikut.

Maryam mendadak gentar ia merasa menjadi begitu asing bahkan lebih asing dari pada turis-turis yang datang dari jauh itu. Sapaan ramah pemuda-pemuda kampung langsung menyambar mereka. Sementara Maryam hanya dipandang penuh tanya dan curiga (Madasari, 2013: 42).

Tokoh utama Maryam mengalami hambatan dalam bermasyarakat. Hambatan tersebut memicu akan adanya perasaan tidak adekuat dalam diri Maryam, selain itu menimbulkan hipersensitivitas diri terhadap perilaku masyarakat di sekitarnya.

3. Penyebab Problem Kejiwaan Tokoh Utama Maryam dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari

Pertama, dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari yang paling berpengaruh dalam perkembangan perilaku abnormal dalam diri Maryam ialah pengaruh agama dan pola asuh keluarga. Pola asuh anak dalam keluarga merupakan salah satu sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam hal pembentukan karakter anak, meskipun pengaruh lingkungan juga memiliki dominasi yang cukup besar dalam perubahan karakter seorang anak. Di dalam novel *Maryam* disebutkan bahwa tokoh utama Maryam sejak berusia dini tidak mendapatkan kebebasan dari orangtuanya. Ia dipaksa mengikuti

kemauan orangtua untuk selalu tidak memiliki hubungan dengan orang-orang di luar kepercayaan ahmadiyah.

Dominasi dan keberpihakan minat orangtua terhadap perkembangan anak mampu mempengaruhi karakter dan mental seorang anak. Faktor pola asuh keluarga tersebut terjadi dalam kehidupan tokoh utama Maryam. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan emosi Maryam dan memicu adanya perselisihan seperti pada kutipan berikut.

Ibunya ikut bicara. “Lebih baik tidak usah pacaran dengan orang luar. Daripada nanti sama-sama kecewa. Sama-sama terluka lebih baik diakhiri sekarang juga”...Maryam marah. Ia sudah sangat bosan. sudah terlalu lama bersabar. Bertahun-tahun ia selalu berusaha menuruti perkataan orangtuanya —berpacaran dengan orang dalam, orang yang sama dengan mereka (Madadasari, 2012: 17).

Kedua, faktor psikologis berkontribusi pada perilaku menyimpang tokoh utama Maryam meliputi sensitif yang berlebihan terhadap ancaman dan pikiran yang

irrasional. Pola berpikir positif akan memicu perilaku positif, begitu pula sebaliknya, pola berpikir negatif akan mempengaruhi kepada hasil yang negatif. Dalam hal ini pikiran negatif tokoh utama Maryam terlihat ketika ia menilai orang-orang yang berada di sekitarnya, menganggap dirinya pembawa kesesatan dan menolak keberadaan dirinya. Penilaian yang negatif tersebut membuat Maryam merasa dirinya memiliki derajat yang hina daripada orang lain. Pola pikir negatif kepada orang lain hanya akan mengakibatkan *self-efficacy* rendah, dan menimbulkan kesenjangan sosial, krisis kepercayaan diri sampai pada konflik sosial.

Sensitif berlebihan pada diri tokoh utama Maryam menghambat perkembangan dirinya, juga memicu kecemasan dengan intensitas yang tinggi, rasa cemas tersebut jika tidak ditangani akan menimbulkan perilaku negatif. Salah satu Perilaku negatif tokoh utama Maryam menarik diri dari lingkungan sosial.

Tapi, apakah masih ada kenyamanan ketika seseorang

sudah di kepong tatapan penuh kecurigaan? Rasanya seperti sedang dimusuhi dalam diam, ditelanjangi tanpa sentuhan. Lalu nanti saat ia keluar dari masjid, orang itu akan buru-buru mengambil air, membasuh ruang yang baru didatangi Maryam (Madasari, 2013: 65).

Kutipan tersebut mengarah pada tokoh Maryam mengalami krisis kepercayaan diri, merasa minder dan berpikiran negatif. Ketidaknyamanan ini dikarenakan Maryam merasa dirinya tidak lagi menjadi bagian suatu kelompok masyarakat dan dianggap sesat.

4. Cara Mengatasi Problem Kejiwaan yang Dialami Tokoh Utama dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari

Menekan depresi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah cara pandang, cara berfikir dan tingkah laku seseorang yang mengalami gangguan psikologis. Tokoh Umar merupakan seseorang yang berpengaruh dalam mengubah perilaku Maryam, memberikan pengertian kepada Maryam bahwa harus lebih menekankan pikiran positif dalam mengambil keputusan.

Meskipun Maryam masih merasa sulit menerima kenyataan, kemunculan tokoh Umar mampu memberi sedikit kenyamanan.

Dan tiba-tiba Tuhan memberinya begitu saja. Tanpa diminta. Tanpa Maryam berdoa siang dan malam, tanpa mesti mencurahkan semua pikiran. Maryam tersenyum sendiri kalau ingat hal itu. Empat bulan pernikahannya dengan Umar dijalani tanpa beban. Tanpa harapan, tanpa kewajiban, tanpa ketakutan. Yang Maryam lakukan hanya membuat dirinya nyaman (Madasari, 2013: 213).

Kehidupan rumah tangga baru Maryam berhasil mengubah cara pandang Maryam dan memotivasi untuk lebih kuat lagi menjalani hidup. Kecapakan dalam bertindak dan melayani yang dilakukan Umar secara langsung membantu Maryam keluar dari zona keragu-raguan dan mampu menekan depresi.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Penggambaran karakter tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari dapat dilihat melalui tiga dimensi, meliputi; (a) dimensi fisiologi tokoh utama, berupa nama tokoh yaitu Maryam, berjenis kelamin perempuan, usia 24 tahun serta berwajah cantik; (b) dimensi psikologis tokoh utama Maryam, berupa mentalitas yang tidak stabil, sulit mengontrol amarah, memiliki keinginan kesamaan iman dan merasakan jatuh cinta; (c) dimensi sosiologis tokoh utama Maryam berupa status sosial, sistem kepercayaan, kehidupan pribadi, lingkungan keluarga dan perilaku masyarakat.
2. Problem kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, meliputi; (a) gangguan suasana-perasaan berupa reaksi emosional yang berlebihan dalam menghadapi permasalahan dan depresi klinis; (b) gangguan kecemasan berupa respons emosional negatif, menyebar dalam pikiran tokoh utama melampaui ketakutan sederhana dan fobia sosial; (c) stress berupa depresi dengan intensitas tinggi dan stress pascatraumatik; (d) gangguan disosiatif dan somatoform berupa emosional negatif mengganggu ingatan dan kesadaran serta kebingungan mengontrol emosi dalam diri; (e) gangguan kepribadian, berupa avoident.
3. Penyebab problem kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari dikarenakan dua faktor, yaitu; (a) faktor psikologis meliputi sensitif yang berlebihan dan pikiran irrasional; (b) faktor sosial, meliputi pengaruh agama, lingkungan, pola asuh keluarga dan nilai-nilai sosio-budaya.
4. Cara mengatasi problem kejiwaan tokoh utama dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari, yaitu; (a) menekan depresi, dengan memahami kelemahan dalam diri, mengelabui depresi dengan

berpikir positif, meningkatkan empati, meninggikan kesadaran emosional serta melawan stress; dan (b) terapi keluarga, sebagai dukungan dalam perkembangan mental, memberikan daya pikir positif, serta mendorong tokoh utama mencari dan mamahami jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah lebih terhadap penggunaan kerangka teori lain. Peluang untuk menganalisis, mengkaji, serta meneliti novel *Maryam* karya Okky Madasari ini tentu masih terbuka dengan beragam pendekatan yang berbeda. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat berupa; pendekatan kritik sastra relasi kuasa Michel Foucault, strukturalisme genetik, proses kreatif, dan sebagainya. Dengan demikian masih luas kesempatan bagi para peneliti untuk bisa mengeksplorasi novel *Maryam* melalui pendekatan-pendekatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jahroni, Jajang. 2008. Artikel: *Tekstualisme, Islamisme dan Kekerasan Agama*. <http://Islamlib.com/>. Diunduh pada tanggal 14 januari 2016.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madasari, Okky. 2013. *Maryam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.